

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini mencerminkan kemajuan pesat dalam perekonomian dunia. Salah satu cara untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat kemajuan pasar modal dan industri sekuritas. Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan institusi yang lainnya, termasuk pemerintah, serta sebagai tempat untuk berinvestasi. Maka dari itu, pasar modal memfasilitasi berbagai aktivitas jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Ini menjadi pusat investasi bagi masyarakat, termasuk investor menengah dan kecil. Umumnya, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meraih keuntungan dari usaha yang dilakukan dan menjaga keberlangsungan perusahaan.¹

Pasar modal syariah merupakan alternatif investasi yang memanfaatkan saham syariah. Saham syariah ini berfungsi sebagai instrumen investasi yang menunjukkan kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah. Diharapkan bahwa investasi syariah di Pasar Modal Indonesia akan terus berkembang, karena para investor akan semakin dimudahkan dan merasa lebih nyaman dalam melakukan transaksi saham yang sesuai dengan prinsip syariah.² Bursa efek Indonesia memiliki beberapa indeks salah satunya yaitu indeks saham syariah. BEI tidak melakukan seleksi saham syariah melainkan menggunakan DES (Daftar Efek Syariah) sebagai acuan untuk pemilihannya. Saat ini terdapat 5 indeks saham

¹ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2015).

² Sri Anugrah Natalina, "Strategi Gerilya Dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Atas Instrumen Investasi Pada Produk Pasar Modal Syariah Khususnya Reksa Dana Syariah," *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2018): 27.

syariah di pasar modal Indonesia indeks meliputi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Indeks* (JII), *Jakarta Islamic Indeks 70* (JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX Syariah Growth (IDXSHAGROW).³ Indeks ini mengukur kinerja harga saham-saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Berikut tabel kriteria indeks saham syariah :

Tabel 1.1. Kriteria indeks saham syariah

Kriteria	JII	JII70	IDXSHAGROW
Jumlah Saham	30 saham	70 saham	30 saham
Fokus Seleksi	Saham syariah paling likuid	Saham syariah likuid dengan cakupan lebih luas	Saham syariah dengan pertumbuhan tinggi
Metode Seleksi	Dipilih dari ISSI berdasarkan likuiditas tertinggi	Dipilih dari ISSI berdasarkan likuiditas tinggi	Berdasarkan kriteria pertumbuhan tinggi dalam sektor syariah
Karakteristik Saham	Saham berkapitalisasi besar dan stabil	Saham lebih luas dibanding JII, tetapi tetap likuid	Fokus pada saham dengan potensi pertumbuhan besar
Cakupan Sektor	Beragam, mencakup sektor unggulan	Lebih luas dibanding JII	Beragam, tetapi lebih menekankan sektor dengan pertumbuhan tinggi
Tujuan Indeks	Menjadi acuan utama saham syariah paling likuid dan prospektif	Memberikan alternatif bagi investor dengan cakupan lebih luas	Mengukur kinerja saham syariah dengan pertumbuhan tinggi
Kelebihan Utama	Eksklusif, likuiditas tinggi, kapitalisasi besar	Lebih banyak pilihan saham likuid	Potensi return tinggi, tetapi lebih berisiko

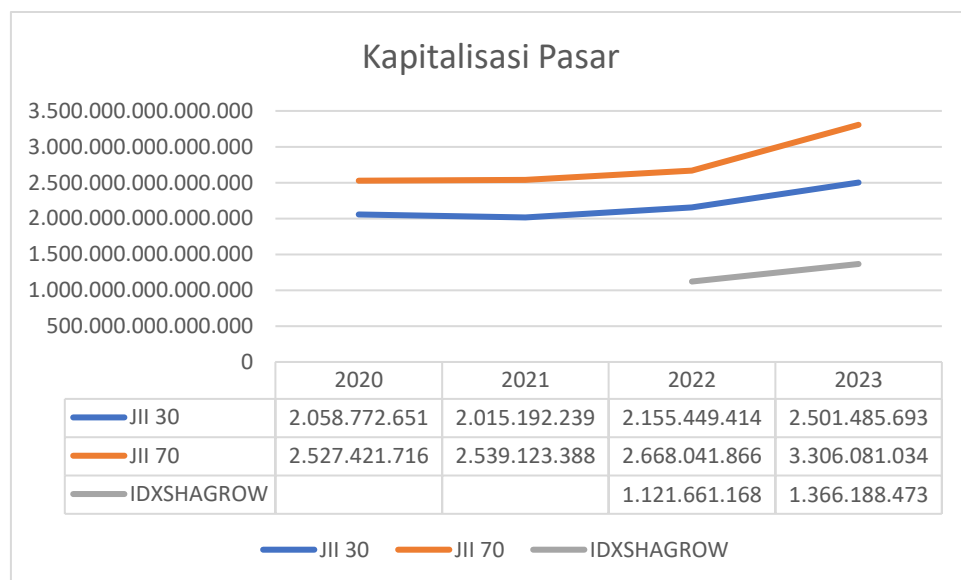
Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

Dalam penelitian ini, Jakarta Islamic Index (JII) dipilih sebagai objek kajian karena indeks ini berisi saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan indeks syariah lainnya, khususnya dalam aspek laba bersih,

³ Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah,” <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, 2022.

ekuitas, dan harga saham. Saham yang tergabung dalam JII umumnya berasal dari perusahaan dengan kapitalisasi besar dan fundamental keuangan yang kuat, sehingga memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan indeks lain. Dari sisi profitabilitas, perusahaan dalam JII cenderung mencatatkan laba bersih yang lebih besar dibandingkan indeks dengan cakupan lebih luas seperti ISSI dan JII70. Selain itu, ekuitas perusahaan dalam indeks JII juga lebih besar karena mayoritas emiten yang tergabung merupakan perusahaan dengan aset dan modal yang kuat. Dari segi harga saham, indeks ini memiliki volatilitas yang lebih terkendali karena didominasi oleh saham-saham blue-chip yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kinerja yang relatif stabil serta kapitalisasi pasar yang besar dengan perbandingan jumlah saham yang ditawarkan sebesar 30 emiten. Berikut kapitalisasi pasar untuk indeks saham JII, JII70 IDXSHAGROW pada tahun 2020=2023.

Gambar 1.1 Kapitalisasi JII, JII 70, IDXSHAGROW.

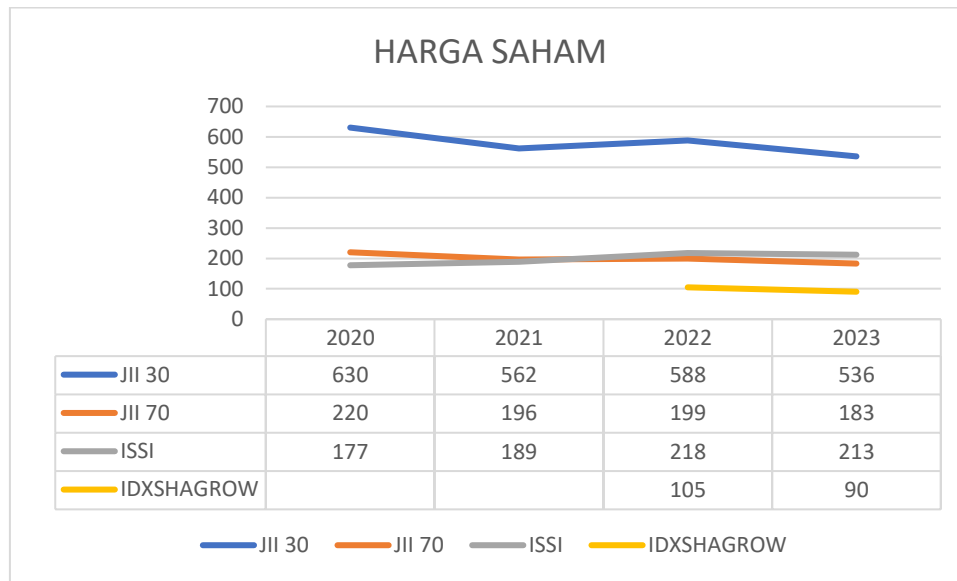


Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

Jika dilihat dari total kapitalisasi pasar, indeks JII70 memang mencatatkan angka lebih tinggi dibandingkan JII dalam seluruh periode 2020 hingga 2023. Namun, perlu dicermati bahwa JII70 terdiri dari 70 saham syariah, sementara JII hanya mencakup 30 saham teratas berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi tertinggi. Artinya, meskipun jumlah sahamnya lebih sedikit, JII mampu mencatatkan kapitalisasi pasar yang mendekati bahkan mendekati 80–90% dari JII70, yang menunjukkan bahwa saham-saham di dalam JII merupakan saham unggulan dengan kontribusi terbesar terhadap pasar syariah secara keseluruhan. Sementara itu, indeks IDX Sharia Growth memiliki kapitalisasi pasar paling rendah, yaitu Rp1.1 triliun pada tahun 2022 dan hanya tumbuh menjadi Rp1.3 triliun di tahun 2023, jauh di bawah JII30. Hal ini menegaskan bahwa JII tidak hanya berisi saham yang paling likuid dan berkinerja tinggi, tetapi juga memiliki bobot pasar yang signifikan meski jumlah konstituennya lebih sedikit. Oleh karena itu, JII sangat layak untuk dijadikan objek penelitian karena secara representatif mencerminkan kekuatan utama pasar modal syariah Indonesia, dengan efisiensi, stabilitas, dan kontribusi nilai pasar yang besar.

Pemilihan JII sebagai objek penelitian juga didasarkan pada posisinya sebagai salah satu indeks acuan utama bagi investor syariah di Indonesia. Likuiditas yang tinggi serta kriteria seleksi yang ketat menjadikan JII sebagai representasi saham-saham syariah unggulan yang memiliki daya tarik bagi investor. Berikut tabel harga saham indeks JII tahun 2020-2023.

Gambar 1.2 Fluktuasi Harga Saham JII, JII 70, ISSI, IDXSHAGROW 2020-2023



Sumber: id.investing.com (data dioleh peneliti 2025)

Jakarta Islamic Index (JII) layak dijadikan objek penelitian karena menunjukkan kinerja harga penutupan tertinggi secara konsisten dibandingkan dengan indeks syariah lainnya seperti JII70, ISSI, dan IDX Sharia Growth pada periode 2020 hingga 2023. Hal ini mencerminkan bahwa saham-saham dalam JII memiliki valuasi tinggi dan menjadi fokus utama investor di pasar modal syariah. Selain itu, karena indeks ini terdiri dari 30 saham paling likuid dan berkinerja terbaik yang disaring dari ISSI, maka JII merepresentasikan perusahaan syariah unggulan. Dengan demikian, analisis terhadap indeks JII dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan akurat dalam mengkaji pengaruh faktor fundamental seperti EPS, ROE, atau PER terhadap harga saham syariah di Indonesia.

Pada periode 2020 hingga 2023, *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan akibat berbagai faktor ekonomi global maupun domestik. Pada tahun 2020, indeks JII tercatat sebesar 630,42, kemudian

mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 562,02. Selanjutnya, indeks mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 588,04 sebelum akhirnya kembali menurun pada tahun 2023 ke level 535,68. Pergerakan indeks ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, serta kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah di Indonesia. JII memiliki harga saham yang paling tinggi dibanding indeks saham lain nya.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham JII adalah kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh *Federal Reserve (The Fed)* Amerika Serikat. Berdasarkan data historis, *The Fed* mulai menaikkan suku bunga acuannya pada Maret 2022 sebesar 25 basis poin ke kisaran 0,25%-0,5% sebagai respons terhadap meningkatnya inflasi di Amerika Serikat. Kenaikan suku bunga ini terus berlanjut sepanjang tahun 2022 dan 2023, hingga mencapai 5,25%-5,5% pada Juli 2023. Kebijakan ini berdampak pada pergerakan modal global, di mana investor cenderung menarik dananya dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk mencari imbal hasil yang lebih tinggi di aset berbasis dolar Amerika Serikat.⁴ Periode 2020 hingga 2023 merupakan fase penting dalam dinamika pasar saham Indonesia, khususnya pada sektor-sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tahun 2020 ditandai dengan guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian pasar, fluktuasi tajam harga saham, dan penurunan signifikan pada indikator keuangan perusahaan. Setelah penurunan tajam pada 2020 dan 2021, pemulihan terbatas terjadi di 2022, namun kembali tertekan pada 2023

⁴ Gita Arwana Cakti, "Data Historis Suku Bunga Acuan The Fed 1990 hingga Februari 2023," Data Indonesia Id, 2023.

karena ketidakpastian global dan kebijakan moneter ketat. Oleh karena itu, periode ini penting untuk dianalisis guna memahami respons JII terhadap perubahan ekonomi dan kondisi pasar. Pemilihan periode ini memungkinkan analisis yang komprehensif atas bagaimana perubahan fundamental perusahaan mampu menjelaskan perubahan harga saham dalam konteks dinamika ekonomi yang ekstrem yakni dari masa krisis pandemi hingga periode kebijakan moneter ketat global. Dengan demikian, periode 2020–2023 tidak hanya mencerminkan kondisi pasar yang berfluktuasi, tetapi juga memberikan peluang untuk menguji konsistensi teori pasar efisien dan teori sinyal dalam menjelaskan respons harga saham terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori *signaling* berfungsi sebagai indikator bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan, dengan informasi yang disampaikan mencerminkan upaya manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan.⁵ Oleh karena itu, informasi yang dirilis oleh perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi dari pihak luar. Informasi ini berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan. Investor kemudian menangkap sinyal tersebut untuk menilai prospek perusahaan dan membuat keputusan investasi. Dalam konteks pasar saham laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan informasi negatif atau positif terhadap investor yang kemudian mempengaruhi harga saham.

Harga saham adalah wujud dari keberhasilan perusahaan pada pasar bursa yang dapat dilihat dari adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Harga saham

⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap persepsi pasar. Jika harga saham meningkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, pertumbuhan yang stabil atau prospek yang cerah. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengindikasikan masalah atau kekhawatiran terkait kinerja perusahaan. Secara umum dengan meningkatnya jumlah investor akan meningkatkan permintaan harga sahamnya.⁶ Terjadinya transaksi jual beli tersebut tidak lain dipengaruhi oleh analisis serta pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan portofolionya.⁷ Harga saham juga menjadi instrumen yang sangat menarik bagi investor di pasar modal, terutama karena potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari fluktuasi harga saham tersebut, baik melalui apresiasi harga maupun pembagian dividen.⁸

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal umumnya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti EPS, ROE, PER, CR, DER, NPM, ROA, PBV, DPS, dan DAR. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, suku bunga, gejolak politik, dan fluktuasi nilai tukar mata uang.⁹ Oleh karena itu, sebelum berinvestasi, investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu untuk menilai potensi keuntungan dan risiko, melalui analisis teknikal maupun

⁶ Andriani, "Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022).

⁷ Ossi Ferli, Dona Ertika Shafira, dan Yoshua William, "Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 19 (2022): 27–36.

⁸ Toni Adhitya, "Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2007-2011)," *Jurnal NUSAMBA* 1, no. 1 (2016).

⁹ Z. Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Deepublish, 2016).

fundamental. Analisis fundamental lebih menitik beratkan pada evaluasi kondisi keuangan perusahaan, terutama melalui rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dan kesehatan perusahaan.¹⁰

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio yaitu rasio profitabilitas dikarenakan lebih relevan untuk menilai daya saing dan keberhasilan operasional perusahaan, serta menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) dipilih karena keduanya secara langsung mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dari perspektif pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, sehingga mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri. Sementara itu, EPS menggambarkan laba bersih yang diperoleh per lembar saham, yang sangat penting bagi investor dalam menilai potensi keuntungan dan menentukan nilai wajar saham.¹¹ Penelitian ini fokus pada rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Fahmi, *Return on Equity* (ROE) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, terutama ekuitas, untuk menghasilkan laba. ROE termasuk dalam kategori rasio profitabilitas, yang merupakan sekumpulan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberi gambaran yang

¹⁰ Ni Nyoman Mira Cahyani dan Luh Putu Mahyuni, "Akurasi Moving Average Dalam Prediksi Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia," *DIALOG: E-Jurnal Manajemen* 9, no. 7 (2020): 2771.

¹¹ Musdalifah Aziz, Sri Mintari, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

jelas mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya, baik itu dalam bentuk modal maupun aset lainnya, untuk menghasilkan laba. Sehingga ROE yang meningkat menafsirkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memberikan *return* yang tinggi atas ekuitas perusahaan sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham naik. Sebaliknya ROE yang menurun menjadi sinyal negatif bagi investor sehingga harga saham menurun.¹²

Earning Per Share (EPS) adalah sebuah rasio keuangan yang menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk keuntungan per saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula laba yang dihasilkan. Kenaikan EPS menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran investor, yang dapat mendorong mereka untuk menambah investasi pada saham perusahaan tersebut kemudian menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya EPS yang menurun menganggap bahwa laba per-saham menurun dan mempengaruhi permintaan saham sehingga harga saham menurun.¹³ Berikut data perbandingan ROE dan EPS pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2023.

¹² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹³ Darmadji dan Fakhuridin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi keti (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

Tabel 1.2 Rata-rata ROE, EPS dibandingkan dengan rata-rata Harga Saham

TAHUN	ROE (%)	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
2020	0,187	345,748	7264,118
2021	0,211	500,153	5893,611
2022	0,237	824,936	6347,353
2023	0,244	707,822	5570,882

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

Berdasar tabel ROE terhadap harga tersebut hampir semuanya sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di lihat dari EPS yang meningkat akan memberikan sinyal positif sehingga meningkatkan harga saham. pada tahun 2020 dan 2021 sesuai dengan penelitian milik Natasha dan Agus, yang menyatakan bahwa kenaikan *Return on Equity* (ROE) justru memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.¹⁴ Keadaan 2022 dan 2023 ROE mengalami peningkatan tapi justru menurunkan harga saham, hasil ini sesuai dengan penelitian milik Sari Puspita yang menyatakan bahwa ROE terhadap Harga Saham belum sesuai dengan teori signal yang menyatakan bahwa baik buruknya signal perusahaan mempengaruhi baik buruknya harga saham.¹⁵

Berdasar tabel EPS terhadap harga tersebut hampir semuanya sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di lihat dari EPS yang meningkat akan memberikan sinyal positif sehingga meningkatkan harga saham.

¹⁴ Natasha, dan Agus. “Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022).

¹⁵ Sari Puspitarini, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2019): 78, <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>.

Menurut Alifiya dan Reni, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.¹⁶ Namun adanya ketidaksesuaian pada tahun 2020 peningkatan EPS berbanding terbalik dengan harga saham yang mengalami penurunan, sesuai dengan penelitian milik Yuniep dan Meida dalam penelitiannya juga menyimpulkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS).¹⁷

Dengan penemuan perbedaan teori dengan data tersebut maka peneliti menggunakan ROE sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Di samping temuan tersebut peneliti menggunakan ROE sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang mempengaruhi dengan harga saham, karena ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Di dalam total ekuitas terdapat modal pemegang saham dengan menggunakan rasio ROE maka investor dapat melihat bagaimana modal yang telah disetor dapat di menghasilkan keuntungan yang mempengaruhi perubahan harga saham. Maka dari itu ROE dipilih dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh investor.

EPS dipilih peneliti untuk menjadi variabel independen karena terdapat perbedaan teori yang menyebutkan bahwa peningkatan EPS berpengaruh positif

¹⁶ Alifiya dan Reni, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011 – 2020," *Jurnal Neraca Peradapan* 1, no. 3 (2021).

¹⁷ Yuniep dan Meida, "Pengaruh Earning PER Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minum Di Bursa Efek Indonesia," *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2016).

terhadap harga saham namun pada temuannya terdapat peningkatan EPS justru menurunkan harga saham. EPS laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Sehingga investor dapat mengetahui dalam setiap saham yang dibeli akan memberikan potensi deviden atau tidak dan mempengaruhi perubahan harga saham.

Pengujian terhadap teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Indikator keuangan seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) sering digunakan sebagai sinyal untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan.¹⁸ ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasara, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.¹⁹ Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu menyebabkan semakin besar

¹⁸ Ferli, Shafira, dan William, "Pengaruh CR , DER dan ROE Terhadap Harga aham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021."

¹⁹ Winny Lian Seventeen dan Seftya Dwi Shinta, "Pengaruh Economic Value Added dan return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Teraftar Di BEI Tahun 2016-2019.," *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz* 4, no. 1 (2021): 138, <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2094>.

laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik akibat permintaan penawaran meningkat.²⁰

Berbagai penelitian mengenai pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian Yuni Mayanti dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” menyimpulkan bahwa *Return on Equity* secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²¹ Penelitian oleh Fransisco, Ivonne dan Ferdy dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham” dengan hasil *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.²²

Sedangkan pada penelitian milik Muhidin dan Situngkir dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021” dengan hasil *Return on*

²⁰ Suryani Ekawati dan Tri Yuniati, “Pengaruh roa, roe, dan eps terhadap harga saham pada perusahaan transportasi,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 3 (2020): 1–16.

²¹ Yuni Mayanti, “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” *Jurnal Accounting Information System (AIMS)* 5, no. 1 (2022): 26–39, <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>.

²² F.Roring F.F.G.Ginsu., I.S.Saerang., “The Influence Of *Earning Per Share* (Eps) And *Return On Equity* (Roe) To Stock Price (Case Study on food & beverage industry listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2015)” 5, no. 2 (2017): 1327–36.

Equity tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.²³ Penelitian milik Ulil dan Salsa dengan judul “Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham” dengan hasil *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.²⁴ Penelitian milik Suryani dan Tri dengan judul “Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi” dengan hasil *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.²⁵

Berdasarkan melihat adanya perbedaan teori dengan data ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), dan hasil dari penelitian sebelumnya yang belum konsisten maka penulis tertarik untuk menguji kembali permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian di latar belakang maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2020-2023 ?

²³ Muhidin Muhidin dan Tiar Lina Situngkir, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 15–27, <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>.

²⁴ Ahmad Ulil dan Albab Al, “Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham” 4, no. September (2020): 92–98.

²⁵ Ekawati dan Yuniati, “Pengaruh roa, roe, dan eps terhadap harga saham pada perusahaan transportasi.”

2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2020-2023 ?
3. Bagaimana harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2020-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?
6. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2020-2023 ?
2. Untuk menganalisa *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2020-2023 ?
3. Untuk menganalisa harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2020-2023 ?
4. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?
5. Untuk menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?

6. Untuk menganalisa pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini bermanfaat sebagai alat untuk penerapan disiplin ilmu, terkhusus dalam bidang analisis keuangan dan pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di JII, untuk bisa memaksimalkan kinerja keuangannya dan membantu dalam mengalokasikan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) serta pengaruhnya terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti lain, pelaksanaan penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017) yang ditulis oleh Retno Dwi Nurfalah pada tahun 2019. penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif

terhadap *Return Saham*, sedangkan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.²⁶ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen. Perbedaan terdapat pada variabel dependen, objek penelitian dan periode penelitian.

2. Penelitian Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 yang diteliti oleh Rizal Hidayat pada tahun 2020. Hasil penelitian ini ROE maupun EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Pada ROE, namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan bila dianalisis secara terpisah terhadap harga saham.²⁷ Persamaan terdapat pada variabel independen dan dependen. Perbedaan dengan penelitian terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian.
3. Penelitian *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2019 yang dilakukan oleh Dian Wahyu Septisningsih pada tahun 2021. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, EPS juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasar hasil uji ROE maupun EPS, ketika dianalisis secara simultan, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga

²⁶ Retno Dwi Nurfalah, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

²⁷ Rizal Hidayat, "Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung, 2020).

saham.²⁸ Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependen. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.

4. Penelitian Pengaruh *Return On Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021 yang diteliti oleh Nahla Husna Jufri pada tahun 2023. Secara simultan, baik ROA maupun ROE terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ketika dianalisis secara parsial ROA maupun ROE menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁹ Persamaan terletak pada variabel independen X2 yaitu ROE dan variabel dependen yaitu harga saham. Perbedaan terdapat pada variabel independen yaitu ROA, objek penelitian dan periode penelitian.
5. Penelitian Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Ramadhani Fitrah Alam pada tahun 2021. Penelitian ini menyimpulkan ROE terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE maupun EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.³⁰

²⁸ Dian Wahyu Septianingsih, "Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2019" (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2021).

²⁹ Nahla Husna Jufri, "Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021." (Universitas Batanghari Jambi, 2023).

³⁰ Ramadhani Fitrah Alam, "Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia," Jurnal Riset, Inovasi, dan Kreativitas 4, no. 1 (2021)